

## Nilai Budaya Dayak Desa dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Sekolah Dasar

Eliana Yunitha Seran<sup>1</sup>, Imanuel Sairo Awang<sup>2</sup>, Gabriel Serani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa, Kalimantan Barat Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 2, 2023

Revised Jul 2, 2023

Accepted Jul 16, 2023

---

#### Kata Kunci:

Nilai Budaya,  
Dayak Desa,  
Profil Pelajar  
Pancasila,  
Sekolah Dasar

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) nilai budaya Dayak Desa yang masih berkembang dewasa ini., 2) untuk mengidentifikasi penerapan profil pelajar Pancasila di wilayah yang sebagian besar siswanya suku Dayak Desa, 3) untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya Dayak Desa dalam mendukung peneguhan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan jumlah sampel 234 orang siswa sekolah Dasar di desa mayoritas Suku Dayak Desa yaitu Desa Ensaid Panjang dan Baning Panjang. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 1) Fungsi budaya Dayak Desa dapat dipahami dengan baik oleh siswa, budaya dipandang sebagai identitas dipahami sebesar 23,50%, fungsi budaya sebagai komitmen 20,51%, dan fungsi budaya sebagai media komunikasi 21,79%. 2) wujud budaya Dayak Desa dipandang sebagai kompleks dari ide dan gagasan, nilai dan norma, dan peraturan yang berlaku dipahami siswa sebesar 28,63%, budaya sebagai kompleks aktivitas atau kelakuan berpola di pahami sebesar 36,32%, dan budaya sebagai wujud benda dipahami sebesar 35,04%. 3) Impelementasi nilai Budaya Dayak Desa dalam mendukung profil pelajar Pancasila terwujud dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak sebesar 26,06%, mandiri sebesar 9,82%, bernalar kritis 10,68%, kreatif 13,67%, bergotong royong 23,50%, dan berkhebinekaan global 16,23%. Ini menunjukkan bahwa nilai budaya Dayak Desa dapat menjadi dasar bagi perwujudan profil pelajar Pancasila.

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords:

Profil Pelajar Pancasila,  
Cultural Value of  
Dayak,  
Elementary School

*The purpose of this study was to describe 1) Desa Dayak cultural values which are still developing today, 2) to identify the application of Profil Pelajar Pancasila in areas where most of the students are Dayak Desa ethnic groups, 3) to describe Dayak Desa cultural values in supporting strengthening the profile of Pancasila students at the elementary school level. This study used a survey method, with a total sample of 234 elementary school students in the majority Dayak villages, namely Ensaid Panjang and Baning Panjang villages. The results obtained in this study were 1) The cultural function of Dayak Desa can be well understood by students, culture is seen as an identity understood by 23.50%, cultural function as commitment 20.51%, and cultural function as a communication medium 21.79%. 2) the form of Dayak Desa culture is seen as a complex of ideas and concepts, values and norms, and applicable regulations understood by students by 28.63%, culture as a complex activity or patterned behavior that was understood by 36.32%, and culture as a form of object that is understood by 35.04%. 3) The implementation of the Village Dayak Cultural values in supporting the Profil Pelajar Pancasila is manifested in six dimensions of the Profil Pelajar Pancasila. Dimensions of faith and piety to God Almighty and morality are 26.06%, independent 9.82%, critical reasoning 10.68%, creative 13.67%, mutual cooperation 23.50%, and global diversity 16,23%. This showed that Dayak Desa cultural values can be the basis for the embodiment of the Profil Pelajar Pancasila.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

**Corresponding Author:**

Eliana Yunitha Seran,  
Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa,  
Jl. Pertamina Sengkuang, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia,  
Email: [elianaseran@persadakhhatulistiwa.ac.id](mailto:elianaseran@persadakhhatulistiwa.ac.id)

---

**How to Cite:**

Seran, E. Y., Awang, I. S., Serani, G. (2023). Nilai Budaya Dayak Desa dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(3), 392-.

---

## Pendahuluan

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai konsep gagasan yang bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat (Latif, 2007). Nilai budaya menjadi acuan atau pedoman tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat, berada dalam alam pikiran masyarakat pemegang budaya. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Iswatiningsih, 2019).

Secara lebih mendalam, nilai budaya dapat dinyatakan sebagai sebuah konsepsi umum yang terorganisasi, mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia tentang hal yang diinginkan dengan hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan lingkungan dan sesama manusia (Marfai, 2019).

Dalam kebiasaan sehari-hari dan aktivitas kehidupan manusia terus mencerminkan budayanya. Refleksi hubungan antara alam sekitar dengan manusia yang menjadi kebiasaan hidup menjadi suatu hal penting yang bagi pedoman hidup yang tergambar dalam perilaku hidup manusia dalam konteks kehidupan sosialnya pun sering diwarnai oleh kondisi alam sekitarnya. Inilah yang disebut sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) yang menjadi kebiasaan khas suatu wilayah (Habibi et al., 2018). Kearifan lokal yang tergambar dalam budaya hidup dalam masyarakat terus mengalami perkembangan, hal ini terkait dengan penggunaan bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, religi dan kesenian (Sapriya, 2017).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat kaitan yang erat antara nilai budaya daerah dengan upaya peneguhan profil pelajar Pancasila (Nurasiah, 2022). Nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan karakter dalam sekolah penggerak (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Paradigma pendidikan era baru ini melalui penerapan profil pelajar Pancasila disemua jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai menengah menekankan pada kerangka pendidikan dan kompetensi sepanjang hayat melalui enam karakter yang utama: diantaranya adalah kepercayaan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas (Kahfi, 2022). Siswa-siswa di Indonesia secara lebih luas perlu memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta mampu menerima keberagaman dengan budaya lain saat berinteraksi dengan budaya lain, serta menghargai satu sama lain dan membentuk kemungkinan dengan budaya positif, agar tidak mengacuhkan budaya bangsa yang luhur nilainya (Majir, 2020).

Nilai-nilai Pancasila Pancasila di jenjang sekolah dasar dipahami sebagai sebuah identitas bangsa di dukung secara terus menerus oleh budaya lokal dan hidup oleh kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang positif dalam masyarakat yang kita sebut kearifan lokal (Khaerunisa, Seila J.M, 2021). Kearifan lokal menjadi pengikat atau kesatuan yang mengikat, kearifan lokal disini dimaksudkan sebagai kebijakan kecerdasan lokal dan informasi lokal yang merupakan identitas budaya yang juga erat kaitannya dengan hasil refleksi dan evaluasi bersama dengan alam sekitar (Marfai, 2019).

Usia Sekolah dasar ditandai dengan masa bermain dan belajar. Pada masa anak-anak kecenderungan untuk melakukan imitasi kepada seseorang yang diidolakan sangat besar (Pratama et al., 2021). Adanya keteladanan orangtua, guru, dan masyarakat sekitar lewat nilai-nilai hidup sehari-hari menjadi penting bagi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai budaya lewat pola asuhan orangtua yang diturunkan menjadi pembentuk bagi kesiapan kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa yang menunjang bagi penguasaan pembelajaran di sekolah (Utomo & Alawiyah, 2022).

Dayak Desa adalah salah satu sub Suku Dayak yang ada di Kabupaten Sintang. Suku Dayak Desa, adalah suatu masyarakat adat yang mendiami 7 kecamatan provinsi Kalimantan Barat, yaitu di kecamatan Sintang, kecamatan Kelam Permai, kecamatan Binjai Hulu, kecamatan Dedai, kecamatan Sungai Tebelian, kecamatan Sepauk dan kecamatan Tempunak. Suku Dayak Desa, dikelompokkan ke dalam rumpun Dayak Iban.

Kehidupan masyarakat pada suku Dayak Desa memiliki filosofi yang terus menghidupi dan menjiwai masyarakatnya. Terdapat nilai-nilai budaya dalam kearifan lokal yang luhur (Seran & Mardawani, 2020) yang menyatakan bahwa

Suku Dayak Desa memegang teguh nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, dan nilai kesederhanaan dan nilai cinta alam.

Keluhuran nilai budaya Suku Dayak Desa ini dirasa akan sangat relevan dengan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan peneguhan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif desain. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan dan menemukan generalisasi. Penelitian ini menyandikan antara data kuantitatif dengan data kualitatif secara lebih mendalam berdasarkan pada hasil representasi hasil dari data populasi (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah populasi berjumlah 234 orang siswa yang berlatar belakang suku Dayak Desa di Desa Ensaid Panjang dan Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Pengambilan sampel ini dikarenakan Desa Ensaid Panjang merupakan desa dimana masyarakatnya masih tinggal dirumah betang sebagai ciri keaslian dari kehidupan Suku Dayak. Pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Penggunaan angket ditujukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan nilai budaya yang dilakukan sehari-hari oleh siswa yang terikat erat dengan nilai budaya lokal suku Dayak Desa. Dalam metode deskriptif kuantitatif, data akan dianalisis dengan menggunakan persentase berdasarkan indikator aspek amatan. Proses penyebaran angket survey dilakukan melalui aplikasi survei yang didistribusikan menggunakan smartphone dan diisi secara mandiri oleh siswa.

Instrumen angket yang disebarkan sebelumnya dilakukan pengujian validitas untuk melihat ketepatan instrumen dalam mengukur indikator yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor indikator dengan total total skor indikator variabel. Hasil perhitungan dengan dibandingkan dengan nilai kritis dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini adalah kriteria untuk uji validitas:

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (nilai sig. sebesar 0,05), maka instrumen atau butir pertanyaan item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dianggap valid).

- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (nilai sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak signifikan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dianggap dianggap tidak valid) (Siregar, 2016).

Setelah pengujian validitas maka dilakukan pengujian reliabilitas yang ditujukan untuk mengukur konsistensi dari alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Instrumen akan dikatakan reliabel jika koefisien atau nilai alphanya nilai alpha  $\geq$  0,6. Dalam penelitian ini, kami menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk menganalisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017)

### **Hasil dan Pembahasan**

Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan utama dalam memandu kebijakan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi pendidik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah solusi untuk mengembangkan karakter kompetensi lulusan yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita para pendiri bangsa yaitu Pancasila (Nurhayati et al., 2022). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi revolusi industri 4.0 (Normah et al., 2020)

Sekolah dasar perlu menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya nilai budaya merupakan unsur pembangun identitas bangsa terkait dengan jati diri bangsa, ideologi serta cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam kehidupan bersama (Tabroni et al., 2021). Hampir semua nilai bangsa dari berbagai suku bangsa menjadi fondasi bagi tumbuh dan berkembangnya karakter serta sikap hidup manusia Indonesia, kehidupan lokal merupakan salah satu strategi bagi penguatan kehidupan secara internal di Indonesia dan secara eksternal menjadi penguatan bagi menguatnya kompetensi global.

Angket disebarakan kepada 234 orang siswa dengan latar belakang suku Dayak Desa di Desa Ensaid Panjang dan Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Kedua desa ini merupakan salah satu desa dengan mayoritas masyarakatnya adalah suku Dayak Desa dan ditandai dengan

masih terdapat pola hidup suku Dayak dalam rumah betang. Adapun indikator utama amatan terdiri dari fungsi budaya Dayak Desa, Ciri Budaya Dayak Desa, serta relevansi budaya Dayak Desa dalam mendukung profil pelajar Pancasila. Berdasarkan pada hasil penelitian maka dihasilkan beberapa temuan yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Fungsi Budaya Dayak Desa dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila

Suku Dayak Desa di Desa Ensaid Panjang menghuni rumah betang (rumah adat suku Dayak). dengan filosofi kehidupan komunal berbasis kekeluargaan dan kebersamaan. Aktivitas-aktivitas kehidupan sosial yang muncul merupakan hasil dari aktualisasi nilai-nilai hidup bersama dalam kurun waktu yang panjang yang diyakini sebagai kebaikan bagi hidup bersama di rumah betang. Tidak ditemukan secara tertulis nilai-nilai yang menjadi pengatur tingkahlaku ini, tetapi nilai-nilai ini telah bersama disepakati yang berfungsi sebagai pengontrol tingkahlaku. Terdapat beberapa fungsi budaya diantaranya adalah sebagai identitas, sebagai batas, sebagai pembentuk perilaku dan sikap, sebagai komitmen, dan sebagai media komunikasi (Crossick, 2016). Berikut merupakan hasil perhitungan angket terkait dengan fungsi budaya Dayak Desa dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1. Fungsi Budaya Dayak Desa Dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila

No	Aspek Pengamatan	Persentase	Frekuensi
1	Budaya sebagai identitas	23,50%	55
2	Budaya sebagai batas	14,95%	35
3	Budaya sebagai pembentuk perilaku dan sikap	19,23%	45
4	Budaya sebagai komitmen	20,51%	48
5	Budaya sebagai media komunikasi	21,79%	51
	Total	100%	234

Berdasarkan pada hasil perhitungan angket diatas maka didapatkan pemahaman siswa lebih tinggi dalam memandang budaya sebagai identitas yaitu dengan angka sebesar 23,50%. Nilai budaya Dayak Desa dianggap sebagai identitas yang membedakan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Identitas ini melekat dalam diri siswa dan tampak dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Dayak Desa sebagai media komunikasi yaitu sebesar 21,79%. Budaya sebagai identitas ini menjadi simbol jati diri siswa Suku Dayak Desa selalu bangga sebagai Suku Dayak Desa, serta merasa mampu hidup berdampingan dengan suku-suku yang lainnya. Nilai Pancasila dianggap mampu menjadi wadah pemersatu bangsa dari berbagai suku bangsa dalam perbedaan yang ada (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

## b. Pemahaman pada nilai Budaya Dayak Desa pada Jenjang Siswa Sekolah Dasar

Tabel 2. Pengenalan Pada Nilai Budaya Desa Jenjang Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek amatan	Persentase	Frekuensi
1	Memahami sebagai kompleks dari idea-idea, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan yg diberlakukan	28,63%	67
2	Memahami sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat	36,32%	85
3	Memahami sebagai wujud benda yang dihasilkan berupa karya-karya	35,04%	82
	Total	100%	234

Pemahaman dan pengenalan nilai budaya Dayak Desa dipahami siswa sekolah dasar sebagai komplek dari idea-idea, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang diberlakukan sebesar 28,63%, dipahami sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat sebesar 36,32%, dan nilai budaya dipahami sebagai wujud benda yang dihasilkan berupa karya-karya sebesar 35,04%. Hal ini membuktikan bahwa keteladan sikap, tingkah laku yang diturunkan secara berkelanjutan dari orangtua dan masyarakat kepada siswa lebih mudah dipahami oleh siswa yang menekankan pada tanggungjawab pada anak (Fransiska & Suparno, 2019), selebihnya karya-karya yang dihasilkan seperti rumah betang, tenun ikat, dan teknologi sederhana untuk pertanian yang memiliki makna dan arti yang mendalam yaitu kekuatan dan keteguhan dari masyarakat Dayak Desa dalam mempertahankan kelestarian budaya (Novalena & Listiani, 2022).

## c. Implementasi nilai Budaya Dayak Desa dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila

Tabel 3 implementasi Budaya Dayak Desa Dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila

No	Keterkaitan Budaya Dayak Desa dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Perilaku atau aktivitas siswa yang muncul	Persentase	Frekuensi
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	- Siswa mampu menjalankan kegiatan keagamaan dengan baik di rumah dan sekolah - Siswa mampu membedakan upacara keagamaan dan ritual budaya/adat - Siswa menghargai simbol agama dan budaya dengan baik	26,06%	61
2	Mandiri	- Siswa mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik sesuai pola asuhan dalam budaya dengan baik - Sebagian siswa terbiasa hidup saling membantu sehingga kemandirian kurang terasah	9,82%	23

No	Keterkaitan Budaya Dayak Desa dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Perilaku atau aktivitas siswa yang muncul	Persentase	Frekuensi
3	Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa lebih senang dalam kelompok daripada bekerja mandiri</li> <li>- Siswa mampu mengenali alam dan memanfaatkannya untuk belajar dan bermain</li> </ul>	10,68%	25
4	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengkritisi lingkungan dan memanfaatkannya untuk keberlangsungan kehidupannya</li> <li>- Siswa mampu menempatkan diri secara sosial dalam lingkungan</li> <li>- Siswa mampu membuat karya-karya sederhana untuk permainan dan belajar dari bahan-bahan alam yang tersedia</li> <li>- Siswa mampu membedakan tanaman, tumbuhan serta hewan yang berbahaya atau tidak untuk keselamatan diri.</li> <li>- Siswa mampu untuk bekerja dalam kelompok dalam menghasilkan gagasan dan karya.</li> </ul>	13,67%	32
5	Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memahami sisi perasaan dan pemikiran orang lain</li> <li>- Siswa memiliki rasa ingin membantu orang lain</li> <li>- Siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>- Siswa merasakan senang jika berada dalam kelompok</li> <li>- Siswa mampu mendengarkan arahan dan petunjuk dalam kerja kelompok</li> </ul>	23,50%	55
6	Berkhebinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menerima budaya lain diluar budayanya</li> <li>- Siswa mampu mempertahankan budayanya di tengah maraknya budaya lain</li> <li>- Siswa mencintai budayanya dan terus melakukan upaya pelestarian budaya</li> <li>- Siswa memahami simbol budayanya sendiri dan dapat menceritakan arti dari simbol tersebut</li> </ul>	16,23%	38
Total			100%	234

Dalam implementasi nilai Budaya Dayak Desa dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila didapatkan hasil angket untuk dimensi beriman dan berakhlak mulia sebesar 26,06%, mandiri sebesar 9, 82%, bernalar kritis sebesar 10,68%, kreatif sebesar 13,67%, bergotong royong sebesar 23, 50%, dan berkhebinekaan global sebesar 16, 23%. Hal ini membuktikan bahwa nilai budaya Dayak Desa dapat mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah lewat penguatan profil pelajar Pancasila akan menguat seiring dengan

dikembangkannya budaya lokal yang telah mengakar dan dilakukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari (Hidayah et al., 2021). Besar harapan adanya implementasi nilai budaya Dayak Desa dalam mendukung profil pelajar Pancasila dapat menjadi modal dan fondasi karakter siswa dalam membentengi diri dari arus globalisasi.

Nilai budaya Dayak Desa mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dibuktikan ditemukannya aktivitas dan perilaku budaya yang relevan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Fungsi budaya Dayak Desa dapat dipahami dengan baik oleh siswa, budaya dipandang sebagai identitas dipahami sebesar 23,50%, fungsi budaya sebagai batas 14,95%, fungsi budaya sebagai pembentuk perilaku dan sikap 19,23%, fungsi budaya sebagai komitmen 20,51%, dan fungsi budaya sebagai media komunikasi 21,79%.

Budaya Dayak Desa telah dipahami dengan baik dalam fungsinya sebagai filosofi hidup bersama oleh siswa, siswa mampu memandang nilai budaya sebagai sesuatu nilai yang berharga. Kehidupan komunal dalam rumah betang dan keseimbangan hidup antara alam dan sesama menjadikan siswa mampu melakukan kontrol diri dengan berbasis pada nilai hidup bersama. Budaya Dayak Desa sarat akan nilai-nilai hidup yang berisikan hal-hal yang dianjurkan maupun hal yang menjadi larangan.

Dalam tiga wujud budaya yaitu budaya sebagai kompleks dari ide dan gagasan, nilai dan norma, dan peraturan yang berlaku dipahami siswa sebesar 28,63%, budaya sebagai kompleks aktivitas atau kelakuan berpola di pahami sebesar 36,32%, dan budaya sebagai wujud benda dipahami sebesar 35,04%. Adanya pola kelakuan yang ditanamkan turun temurun lewat keteladanan menjadi sebuah pembentuk karakter dalam diri siswa. Sejauh ini memang belum ditemukan adanya aturan tertulis tentang ide-ide dan gagasan serta nilai dan norma dalam kehidupan Suku Dayak Desa, tetapi keteladanan hidup para orangtua dalam aktivitas perilaku serta karya berupa barang-barang yang digunakan untuk bercocok tanam, mencari ikan, dan pembuatan rumah serta kain tenun ikat menjadi bukti nyata bagi nilai budaya yang dipegang teguh oleh Suku Dayak Desa.

Implementasi nilai Budaya Dayak Desa dalam mendukung profil pelajar Pancasila terwujud dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak sebesar 26,06%, mandiri sebesar 9,82%, bernalar kritis 10,68%, kreatif 13,67%, bergotong royong 23,50%, dan berkebinekaan global 16,23%. Ini menunjukkan bahwa nilai budaya Dayak Desa dapat menjadi dasar bagi perwujudan profil pelajar Pancasila.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, kami menyimpulkan bahwa 1) fungsi budaya Dayak Desa dipandang sebagai identitas, sebagai komitmen, dan sebagai media komunikasi yang menyatukan antar masyarakatnya. 2) pemahaman akan nilai budaya dipandang sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat serta terwujud dalam benda-benda yang dihasilkan. Sopan santun serta keramahan dan sikap terbuka pada masyarakat dan orang asing menjadi salah satu ciri khas yang utama bagi masyarakat Dayak Desa, selain itu keagungan rumah betang Ensaid Panjang dan tenun ikat yang dihasilkan oleh Suku Dayak Desa menjadi simbol budaya yang dipahami dengan baik oleh siswa Suku Dayak Desa. 3) nilai budaya Dayak Desa mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila dengan beberapa dimensi yang menonjol diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, kreatif dan berkebhinekaan global.

Dari simpulan diatas, maka kami menyarankan kepada para pemangku kepentingan baik Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, serta guru untuk terus melestarikan nilai-nilai Budaya Dayak Desa sebagai salah satu Sub Suku Dayak terbesar di Kabupaten Sintang. Pengenalan akan nilai-nilai budaya ini akan mampu membawa para pemangku kepentingan untuk dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila di Kabupaten Sintang berdasarkan pada kearifan lokal, sehingga besar harapan kami nilai budaya lokal akan terus tumbuh berdampingan dengan kebijakan-kebijakan nasional terutama dalam bidang pendidikan di jenjang sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Creswell, J. (2016). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Crossick, G. & P. K. (2016). *Understanding The Value And Culture: The AHRC Cultural Value Project*. Art and Humanities Research Council.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf
- Fransiska, F., & Suparno, S. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa Di Rumah Betang Ensaid Panjang. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 95. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1655>
- Habibi, Pitana, T. S., & Susanto. (2018). Protecting National Identity Based On The Value Of Nation Local Wisdom. *International Journal of Malay-Nusantara Studies*, 1(2), 24–40. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/IJoM-NS/article/view/5516>
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.

- Khaerunisa, Seila J.M, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 6.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Majir. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Marfai, M. . (2019). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. UGM Press.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Novalena, K., & Listiani, M. (2022). Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Betang Ensaid Panjang Kalimantan Barat. *Prisma*, 5, 244–253. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54164/21011/>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Pratama, Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28838>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Seran, E. Y., & Mardawani, M. (2020). KEARIFAN LOKAL RUMAH BETANG SUKU DAYAK DESA DALAM PERSPEKTIF NILAI FILOSOFI HIDUP (Studi Etnografi: Suku Dayak Desa, Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 28–41. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.703>
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). the Implementation of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 8(2), 202–208. <https://doi.org/10.18551/erudio.8-2.9>
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *JPE : Journal of Primary Education*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe%0AFamily-Based>